

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN MINAT MEMBACA
SASTRA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK
(Studi Korelasional pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Pasar Kemis)**

TESIS

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Magister Pendidikan**

Oleh:

Anis Suhendra

1408056019



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2018**

ABSTRAK

Anis Suhendra, Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca Sastra dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek (Studi Korelasional pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Pasar Kemis): Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka (UHAMKA) 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara (1) penguasaan kosakata dan kemampuan menulis cerita pendek; (2) minat membaca sastra dan kemampuan menulis cerita pendek; (3) penguasaan kosakata dan minat membaca sastra secara bersama-sama dengan kemampuan menulis cerita pendek.

Objek penelitian adalah siswa kelas IX I SMP Negeri 3 Pasar Kemis. Sampel yang digunakan untuk penelitian siswa yang berjumlah 42. Cara pengambilan sampel dengan *random sampling*. Sedangkan metode pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen pendekatan studi korelasional, dengan mengumpulkan data dengan menggunakan tes kemampuan menulis cerita pendek, tes penguasaan kosakata, dan angket minat membaca. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi dan korelasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerita pendek koefisien korelasi 89,427, $Y = 89,427 + 0,1341 X_1$. $\alpha = 0,05$. koefisien determinasi sebesar 4,3%. (2) ada hubungan positif yang signifikan antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan menulis cerita pendek koefisien $Y = 12,210 + 0,660 X_2$. $\alpha = 0,05$. Koefisien determinasi sebesar 7,8%. (3) ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kemampuan menulis cerita pendek koefisien korelasi $Y = 37,073 + 0,553X_1 + 0,746X_2$. $\alpha = 0,05$. Koefisien determinasi 8,9%.

Berdasarkan hasil peneltian di atas, maka guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran sastra khususnya pembelajaran cerpen perlu memperhatikan penguasaan kosakata siswa, dengan memberikan pelatihan-pelatihan agar penguasaan kosakata meningkat, dan perlu memotivasi siswa agar mempunyai minat membaca terutama membaca karya sastra, agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

Kata Kunci : Penguasaan kosakata, minat membaca karya sastra, kemampuan menulis cerpen.

ABSTRACT

Anis Suhendra, The correlation of Mastery Vocabulary and Interest to Read Literature in Ability to Write Short Story (This Correlation of Study at Students Grade IX Students of SMP Negeri 3 Pasar Kemis): The Study program of Indonesian Education at Study of Post Graduate of Muhammadiyah University Prof. Dr.Hamka (UHAMKA) 2018.

This research to purpose to know correlation between (1) mastery of vocabulary and ability to write short stories; (2) interest to read literature and ability to write short story; (3) mastery of vocabulary and interest to read literature and with ability to write short stories together.

The object research is students of grade IX I SMP Negeri 3 Pasar Kemis. The sample is used in this research 42 students. The way to take the sample with random sampling. While the method of collect datas with using ability to write short story test, master of vocabulary test, and ability of read questionnaire. The technic is used to analyze datas are regression and correlation.

The result analysis has given that (1) there is positive correlation that significant between mastery of vocabulary with the ability to write short story which coefficient of correlation 89.427, $Y = 89.427 + 0,1.341 X1$. $\alpha = 0.05$. The determine of coefficient 4.3%. (2) there is correlation of positive which significant between interest to read literature with ability to write short story of coefficient $Y = 12.210 + 0,660 X2$. $\alpha = 0.05$. The determine of Coefficient is 7.8%. (3) there is positive correlation which significant between mastery of vocabulary and interest to read literature with ability to read literature togetherness with ability to write short story and correlation coefficient $Y = 37.073 + 0,553X1 + 0,746X2$. $\alpha = 0.05$. The determine Coefficient is 8.9%.

Based on the research above, then the Indonesian teachers in study of literature especially short story need to observe in mastery of vocabulary of students, in giving of lessons in order to reach mastery of vocabulary well, and need to motivation students to interest in reading especially to read literature, to make students increase their mastery of writing short stories.

Keywords: Mastery of Vocabulary, Interest to read the literature, Mastery of write short stories.

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN MINAT MEMBACA SASTRA
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK**

(Studi Korelasional pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Pasar Kemis)

TESIS

Oleh:

Anis Suhendra
1408056019




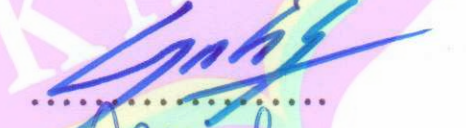

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Tanggal, 26 Februari 2018

Komisi Pengusi Tesis

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd
(Ketua Penguji)
2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd
(Sekretaris Penguji, Pembimbing 1)
3. Dr. Sukardi, M.Pd
(Anggota Penguji, Pembimbing 2)
4. Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd
(Anggota Penguji 1)
5. Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd
(Anggota Penguji 2)

Tanda Tangan

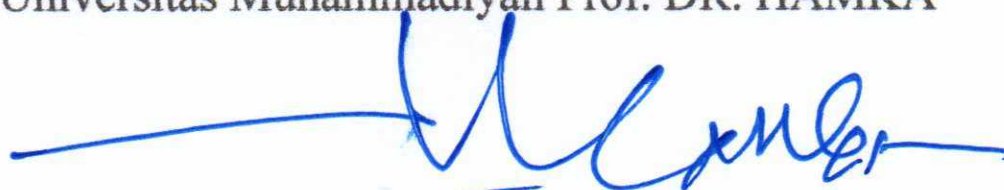
Tanggal

	27/02/2018
	17/02/2018
	17/02/2018
	19/02/2018
	17/02/2018

Jakarta, ...

22-9-2018

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah... ..	1
B. Masalah Penelitian.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Pembatasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	7
C. Kegunaan Hasil Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Kemampuan Menulis Cerita Pendek.....	9
a. Pengertian Kemampuan.....	9
b. Pengertian Menulis.....	10
c. Pengertian Cerita Pendek.....	14
d. Unsur Pembangun Cerita Pendek.....	17
e. Pengukuran Kemampuan Menulis Cerita Pendek.....	24
2. Penguasaan Kosakata.....	26
a. Pengertian Kata.....	26
b. Pengertian Kosakata.....	30

c. Penguasaan Kosakata.....	32
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata.....	34
3. Minat Membaca Sastra.....	35
a. Pengertian Minat.....	35
b. Pengertian Membaca.....	37
c. Membaca Sastra.....	40
B. Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
1. Tempat Penelitian.....	47
2. Waktu Penelitian.....	48
C. Metode Penelitian.....	48
D. Populasi dan Sampel.....	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
1. Instrumen Kemampuan Menulis Cerpen.....	51
2. Instrumen Penguasaan Kosakata.....	53
3. Instrumen Minat Membaca Sastra.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	57
H. Hipotesis Statistik.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	61
1. Kemampuan Menulis Cerpen.....	62

2. Penguasaan Kosakata.....	65
3. Minat Membaca.....	68
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	74
1. Uji Normalitas.....	74
2. Uji Homogenitas.....	76
C. Pengujian Hipotesis.....	78
1. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Cerpen.....	79
2. Hubungan Minat Membaca Sastra dengan Kemampuan Menulis Cerpen.....	83
3. Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca Sastra Secara Bersama-sama dengan Kemampuan Menulis Cerpen.....	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	93
B. Implikasi.....	96
C. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Di dalamnya terkandung maksud agar siswa dapat menghargai dan membanggakan kesusastraan bangsa sendiri serta dapat menikmati dan memanfaatkan secara langsung yaitu nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran sastra harus diikuti dengan mewajibkan siswa untuk melakukan apresiasi sendiri karya-karya sastra terpilih. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Secara umum, membaca dapat berguna untuk pengembangan diri seseorang.

Kasupardi menjelaskan menulis pada hakikatnya adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang dapat menghibur, memberi informasi, dan menambah pengetahuan.¹ Sedangkan menurut Tarigan, menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.²

¹ Endang Kasupardi & Supriatna. 2012. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, hlm.5

² Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, hlm.3

Bagi seorang siswa, kegiatan menulis memiliki fungsi utama sebagai sarana untuk berpikir dan belajar. Melalui tugas menulis yang diberikan di sekolah, siswa telah belajar mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan bahwa mereka telah menguasai materi pelajaran yang diberikan. Di dalam dunia pendidikan penulis mempunyai arti yang sangat penting. Siswa yang sering menulis akan terampil dan terarah kemampuan berekspresinya sehingga secara tidak langsung akan mempertajam kemampuan berpikir.

Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan pilihan kata, struktur bahasa, dan memperhatikan kosakata yang sesuai. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para penulis yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Salah satu jenis kegiatan menulis adalah menulis kreatif. Menulis kreatif pada hakikatnya dapat berupa puisi, drama, dan cerpen. Cerpen merupakan salah satu kegiatan menulis kreatif yang pada hakikatnya merujuk pada kegiatan mengarang.

Dalam pembelajaran sastra di sekolah, siswa tentu sudah biasa dengan tugas menulis. Baik menulis surat, karangan, maupun menulis sastra (cerpen). Menulis dalam hal ini adalah menulis cerpen, yang membutuhkan ketekunan, kesabaran dan keahlian berkata-kata agar apa yang dituliskannya dapat dipahami orang lain.

Menurut Akmal cerpen merupakan sarana untuk menenangkan pikiran, mengembangkan logika, merangkat gagasan, berlatih mengeluarkan pendapat secara

sistematis dan logis, menimbang-nimbang, memadu aksi-aksi, berfantasi. Bila dituangkan dalam bentuk tulisan, dapat memberi manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.³

Edgar Allan Poe dalam Aziz menetapkan batas panjang cerpen, yaitu bahwa cerita tersebut harus cukup panjang dibaca selama kurang lebih satu setengah sampai dua jam. Dia juga menetapkan gaya (*style*) plotnya, dengan serangkaian peristiwa yang muncul menuju klimaks, dan suspens menjadi perhatian sentral.⁴

Kemampuan menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak dapat memperoleh kemampuan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Kemampuan menulis cerpen dapat ditingkatkan melalui kegiatan menulis cerpen secara terus menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen. Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan maupun psikomotorik.

Cerpen diajarkan pada siswa pada semester dua di kelas tujuh dan delapan, serta diajarkan lebih mendalam di kelas sembilan semester pertama. Keindahan sebuah cerita (cerpen) bergantung pada keahlian dan kemampuan menulis, ketepatan memilih kata, pemakaian kata, menyusun frasa atau klausa untuk mempengaruhi pembaca. Penguasaan kosakata dalam menulis cerpen sangat penting agar pembaca lebih menikmati dan memahami isi cerita. Selain itu siswa harus lebih banyak membaca referensi cerpen-cerpen lain agar lebih luas kosakata dalam menulis cerpen. Oleh sebab itu, minat baca siswa dalam membaca karya sastra harus lebih dioptimalkan.

³ M. Akmal. 2007. *Nulis Yuk! Novel Cerpen Bagi Pemula*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, hlm.2

⁴ Furqonul Aziez & Abdul Hasim. *Menganalisa Fiksi*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, hlm.33

Pada hakikatnya, siswa telah menyadari bahwa kemampuan menulis merupakan sarana untuk mengekspresikan diri dalam proses bernalar. Namun perlu diketahui bahwa setiap mendapat tugas menulis siswa seringkali mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut dapat berupa kesulitan dalam pemilihan kosakata yang tepat, maupun kurang jelas dalam mengungkapkan gagasannya. Kosakata salah satu unsur bahasa memegang peranan penting dalam kegiatan menulis cerpen. Melalui kata-kata, tentu dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, serta perasaan dalam bentuk tulisan.

Kegiatan membaca dapat bermakna dan berkualitas apabila didorong oleh minat membaca yang tinggi. Sayangnya, tidak semua siswa mempunyai minat membaca yang tinggi. Minat membaca yang rendah diduga sebagai pemicu rendahnya penguasaan kosakata. Dengan demikian siswa yang minat bacanya rendah akan rendah pula penguasaan kosakatanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX, keterampilan menulis cerpen telah diajarkan tetapi belum mencapai ketuntasan karena dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru amat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali metode ceramah menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Cerpen yang dibuatnya kurang menarik karena bahasa yang digunakan monoton, dan pengembangan ide atau gagasan kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian isi cerpen dengan tema, pengembangan topik, dan diksi yang belum mendapat perhatian dari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa SMP Negeri 3 Pasar Kemis, terutama siswa kelas IX, pembelajaran menulis cerpen dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Hal ini disebabkan keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur karena kegiatan menulis meminta banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Untuk itu, minat menulis siswa harus tetap ditanamkan. Faktor lain yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, penguasaan kosakata masih terbatas, minat membaca karya sastra masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis cerpen kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide. Hal yang terjadi siswa hanya bisa menulis cerita pengalaman, bukan cerpen.

Berkaitan dengan paparan di atas, hal yang paling penting dalam pembelajaran menulis adalah menciptakan prosedur belajar yang menyenangkan dan lebih melibatkan diri siswa, artinya peserta didik tidaklah hanya dijejali dengan produk jadi, tetapi juga harus diberi bantuan untuk berpikir kreatif.

Untuk dapat menulis cerpen dengan baik, siswa harus terlibat secara langsung untuk mengakrabi, menggauli dan menikmati karya sastra. Guru harus melibatkan siswa untuk mau mengakrabi karya sastra. Salah satu cara agar siswa mau mengakrabi karya sastra adalah siswa membaca karya sastra. Dalam beberapa hal, membaca suatu bahan bacaan akan lebih melibatkan rasa dan pikiran sehingga memungkinkan pembaca menafsirkan sendiri informasi yang didapatkannya lewat bacaan itu. Setelah membaca, langkah yang paling sulit justru biasanya kegiatan memulai menulis. Apabila sudah berhasil mengatasi hambatan kesulitan menentukan tema dan demikian juga merencanakan karangan secara

keseluruhan, maka langkah memulai menulis biasanya langkah yang juga tidak kalah sulitnya. Bahkan bisa dikatakan yang tersulit, karena menulis cerpen yang baik harus ditandai dengan penguasaan kosakata yang baik. Sumiyadi menyatakan ada salah seorang ahli yang mengatakan apabila sudah berhasil memulai menulis berarti sudah berhasil mengerjakan 50% dari pekerjaan itu.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen belum dapat dikatakan baik apabila masih banyak kendala, yaitu rendahnya penguasaan kosakata dan minat membaca sastra dalam menulis cerpen. Simpulan tersebut diduga terjadi juga pada SMP Negeri 3 Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Salah satu cara untuk mengatasi siswa agar terampil menulis yaitu dengan cara menyesuaikan teknik, media, dan metode yang menarik. Guru harus kreatif dalam memilih teknik dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi yang akan diajarkan. Selain itu pembiasaan siswa membaca karya sastra juga diperhatikan, agar tingkat nalar dan penguasaan dalam menulis cerpen lebih baik.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Hubungan antara penguasaan kosakata dan minat membaca sastra belum dapat dikatakan linear dalam menulis cerpen.

⁵ Sumiyadi & Memen Durrachman. 2014. *Sanggar Sastra Pengalaman Artistik dan Estetik Sastra*. Bandung: Alfabeta, hlm.66

- b. Kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pasar Kemis masih kurang.
- c. Minat siswa dalam membaca sastra rendah.
- d. Minat kemampuan menulis cerpen siswa dengan minat membaca sastra perlu dibuktikan melalui penelitian.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang muncul begitu luas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut.

- a. Minat siswa dalam membaca karya sastra
- b. Kemampuan menulis cerpen siswa.
- c. Hubungan penguasaan kosakata dan minat membaca sastra dengan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pasar Kemis.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerita pendek?
- b. Apakah terdapat hubungan antara minat membaca sastra dengan kemampuan menulis cerita pendek?
- c. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dan minat membaca sastra secara bersama-sama dengan kemampuan menulis cerita pendek?

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, yaitu kegunaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, latar penelitian, dan mahasiswa. Adapun ketiga kegunaan hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Penelitian untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Kegunaan hasil penelitian ini dapat memberi kelengkapan khasanah teori yang berkaitan dengan penguasaan kosakata, minat membaca sastra, dan kemampuan pemahaman karya sastra. Dengan mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut dapat diketahui pentingnya variabel-variabel itu terhadap kemampuan pemahaman karya sastra.

2. Kegunaan Penelitian untuk Latar Penelitian

Kegunaan hasil penelitian untuk latar penelitian ini dapat sebagai gambaran penelitian yang akan dilakukan. Dengan menulis cerpen maka akan tahu seberapa tertariknya siswa membaca sastra. Serta hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori minat membaca dan kreativitas di dalam menulis cerpen.

3. Kegunaan Penelitian untuk Peneliti Selanjutnya

Kegunaan hasil penelitian untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan dalam upaya meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen, serta termotivasi untuk berinovasi mengembangkan sistem pengajaran sastra khususnya cerita pendek menjadi lebih menarik dan lebih bervariasi. Kemudian lebih baik lagi berinovasi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, & Sakura H. Ridwan. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akmal, M. 2007. *Nulis Yuk! Novel Cerpen Bagi Pemula*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Aziez, Furkqonul & Abdul Hasim. *Menganalisa Fiksi*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan Budiyan, Sari. 2013. *Writing Tips*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Effendi Thahar, Harris. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- H.P, Achmad & Alek. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Substansi Kajian dan Penerapannya*. Jakarta: Erlangga.
- Hikmat, Ade. 2003. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Dalam Walija (Ed.), Jakarta: Uhamka Pres.
- K.S, Yudiono. 1984. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Ilmiah*. Semarang: Undip.
- Kasupardi, Endang & Supriatna. 2012. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Keraf, Gorys. 1984. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kusumaningsih, D., Wahono, S.R., Suparmin., Sudiatmi, T & Triyanto, B. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2014. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Pramono, Dedi. 2008. *Menghayati Karya Sastra dan Menggali Nilai-Nilai yang Bermanfaat bagi Kehidupan*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.

- Roekhan & Martutik. 1991. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Soelaiman. 2007. *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja, Cetakan Kedua*. Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Solihati, Nani, Ade Hikmat, Syarif Hidayatullah. 2016. *Teori Sastra : Pengantar Kesusastraan Indonesia*. Jakarta: Uhamka Press, hal.64
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyadi & Memen Durrachman. 2014. *Sanggar Sastra Pengalaman Artistik dan Estetik Sastra*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Edy. 2012. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Uhamka Press.
- Suyatno. 2011. *Cerdas Membaca Sebuah Strategi Pembelajaran Bahasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Uhamka Press.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- _____. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung. Angkasa.
- Umar, Seniwati. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli*. Dalam Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 6 ISSN 2354-614X. Sulawesi Tengah: Jurnal Kreatif Tadulako.
- Waluyo, Herman J., & Nugraheni E.W. 2009. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.